

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DEBITUR SEBAGAI BAHAN PERTIMBANGAN PEMBERIAN KREDIT PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI CABANG MAROS

Supriadi

supriadi@gmail.com

Agus Salim Hr

agussalim@unismuh.ac.id

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT

This research was conducted at PT Bank Syariah Mandiri, Maros Branch. This study aims to determine the application of financial statement analysis as a material for consideration of credit. In this study, the author is more specialized in Micro Financing (short-term credit) that uses a murabahah financing system. Data in the form of financial statements and data obtained in written form in the form of a general description of the company, namely data collection through direct interviews in the Accounting, Marketing, and HR sections, which are related to the problems examined at PT. Bank Syariah Mandiri Branch Maros. The results of the study concluded, that the debtor's financial statements are influential as material for consideration of giving credit to PT. Bank Syariah Mandiri Branch Maros.

Keywords: *ratio of financial statements, working capital loans, PT. Bank Syariah Mandiri*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui penerapan analisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengkhususkan pada Pembiayaan Mikro (kredit jangka pendek) yang menggunakan system pembiayaan *murabahah*. Data berupa Laporan Keuangan dan Data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa gambaran umum perusahaan, yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung di bagian Akuntansi, Marketing, dan SDM, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Maros. Hasil penelitian disimpulkan, bahwa laporan keuangan debitur berpengaruh sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Maros.

Kata kunci: rasio laporan keuangan, kredit modal kerja, PT. Bank Syariah Mandiri

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menerima dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Suyanto, 2003:151). Salah satu kegiatan bank dalam memberikan dana berupa kredit kepada masyarakat dapat meningkatkan investasi, produksi, serta konsumsi barang dan jasa yang berarti akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Kredit merupakan suatu pinjaman yang didapatkan masyarakat dari pihak bank. Kredit yang diperoleh dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif.

Untuk meminimalisir adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi oleh Bank sebagai kreditur, bank memerlukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan calon debitur. Salah satu analisis yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan analisis rasio, dengan adanya analisis ini akan diperoleh informasi kuantitatif yang berguna untuk pengambilan keputusan

pemberian kredit. Informasi ini tujuan yaitu sebagai bahan pendukung untuk pertimbangan keputusan pemberian kredit yang diberikan. Melalui analisis keuangan ini dapat diketahui data dan kondisi keuangan dari usaha calon debitur layak atau tidaknya mendapatkan kredit.

PT. Bank Mandiri Syariah Cabang Maros harus teliti dalam menilai kelayakan kredit yang keadaan keuangan yang di ajukan oleh calon debitur. Informasi kuantitatif para calon debitur ini sangat penting. PT. Bank Mandiri Syariah Cabang Maros membuat standart penilaian dan analisis tersendiri terhadap kondisi keuangan para calon debiturnya. Disamping itu PT. Bank Mandiri Syariah Cabang Maros juga menggunakan beberapa analisis rasio keuangan yang sudah disesuaikan dengan standart Bank Mandiri Syariah Cabang Maros sendiri.

Pada umumnya analisis rasio keuangan yang dilakukan Bank Mandiri Syariah Cabang Maros menggunakan beberapa yaitu rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio aktivitas digunakan untuk optimal. Rasio solvabilitas (leverage), untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang berkenaan dengan beban tetapnya, yaitu beban bunga, *dividen preferen* dan pembayaran pokok pinjaman. Rasio *profitability*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu analisis rasio keuangan yang dilakukan . Bank Mandiri Syariah Cabang Maros juga berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut untuk menilai layak atau tidaknya perusahaan tersebut mendapatkan kredit.

Dalam menyalurkan dananya, pihak perbankan atau kreditur memiliki syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu jenis kredit yang dibutuhkan, jumlah yang diinginkan, jangka waktu pinjaman, cara pengembalian pinjaman, jaminan (agunan), laporan keuangan beberapa periode, kelayakan usaha dan persyaratan lainnya. Setiap pengajuan

mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan mencari sumber-sumber dananya secara kredit yang disetujui akan dinilai semua persyaratan tersebut. Bagi bank hal ini penting agar dana yang dikeluarkan tidak mengalami kerugian atau macet. Sebelum pinjaman atau kredit dikeluarkan, bank terlebih dahulu menganalisis kelayakan usahanya salah satunya adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode tertentu. Hasil analisis ini akan dijadikan pedoman disetujui atau tidaknya usaha tersebut untuk dibiayai, serta besar pinjaman yang akan diberikan. Penyajian laporan keuangan merupakan hal yang mutlak diperlukan bagi bank untuk menilai kelayakan kredit yang akan dibiayai. Dalam hal ini perusahaan debitur harus benar-benar menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kelayakan usaha yang akan dibiayai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan sangat membantu sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa 3 (tiga) laporan keuangan Debitur PT

Bank Syariah Mandiri Cabang Maros. Sehingga didapat 2 (dua) debitur yang dapat disetujui pengajuannya karena menunjukkan hasil perhitungan rasio disetujui pengajuannya karena hasil perhitungan rasio menunjukkan nilai dibawah standar yang berlaku pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mnegtahui penerapan analisis laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Maros. Selain itu juga untuk memberikan bukti bahwa laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses permohonan kredit pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maro.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam metode pengumpulan data, yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian melalui wawancara.

diatas standar yang ditetapkan. Selain itu terdapat 1 (satu) debitur yang tidak dapat

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada beberapa pihak, baik pimpinan maupun karyawan/staf yang mengetahui objek pembahasan. Penelitian pustaka merupakan bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dan mendukung penelitian, dokumen, arsip, dan catatan-catatan penting organisasi yang juga berhubungan dengan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka dan melalui proses perhitungan matematis sebelum dapat digunakan untuk tujuan analisis. Data penelitian yang digunakan adalah Laporan Keuangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, seperti wawancara. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari

berbagai literatur, seperti jurnal, buku, website, dan lain-lain yang

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Saifuddin, 2005 : 126).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kebijakan Pemberian Kredit Modal Kerja

Kebijakan kredit memiliki peran sebagai penduan dalam pelaksanaan semua kegiatan perkreditan bank, hal ini dikarenakan lingkup pemberian kredit mencakup banyak aspek dan mengandung risiko yang bervariasi baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu setiap bank wajib memiliki kebijakan yang jelas. Berikut ini kebijakan yang diterapkan oleh PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros untuk mencapai sasaran pengembangan kredit modal kerja yang sehat dan

berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kinerja perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2 tahun. Kuantitatif yaitu menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

menguntungkan. Adanya persyaratan pengajuan kredit modal kerja yang harus dipenuhi oleh calon debitur antara lain :

1. Debitur harus mengisi Formulir Pembiayaan.
2. Melengkapi identitas peminjam seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan Surat Nikah.
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) jika > 50.000.000,-.
4. Surat ijin Usaha Perdagangan (SIUP), Surat Ijin Tempat Usaha (SITU), dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
5. Surat Keterangan Usaha (SKU).

6. Sertifikat Hak Milik (SHM) sebagai agunan.
7. Melampirkan laporan keuangan neraca dan rugi laba atau nota-nota transaksi
8. Foto Suami Istri.

b. Penerapan Four Eyes Principle

Four Eyes Principle adalah suatu prinsip dalam pelaksanaan kewenangan memutus kredit yang harus dilakukan bersama-sama oleh minimal 2 (dua) pejabat kredit ini, yang salah satu atau kedua-duanya mempunyai kewenangan yang cukup dalam memutus kredit.

c. Penerapan Credit Risk Rating (CRR)

Suatu pedoman yang digunakan untuk menilai risiko usaha debitur secara obyektif dan reliastis, sehingga menghasilkan skor risiko yang dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit. Penilaian CRR di bagi menjadi dua kategori finansial dan non finansial dimana masing-masing kategori terdiri dari beberapa kriteria penilaian. Kriteria CRR kategori finansial terdiri dari :

- (a) *Current Ratio* > 140%
- (b) *Quick Ratio* > 35%
- (c) *Cash Ratio* > 40%
- (d) *Debt Service Ratio* > 40%

Sedangkan kriteria CRR kategori non finansial terdiri dari :

- (a) Karakter
- (b) Posisi pasar
- (c) Situasi persaingan
- (d) Manajemen

Penentuan CRR ini bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan pemberian kredit oleh pejabat pemutus kredit berdasarkan risiko calon debitur. Jika tingkat risiko usaha calon debitur termasuk dalam kategori “rendah”, “rata-rata”, “marginal”, dan “bisa diterima” maka permohonan kredit dapat diterima dan diproses lebih lanjut. Sedangkan jika tingkat risiko termasuk dalam risiko “perlu mendapat perhatian”, “cukup tinggi”, “tinggi” dan “sangat tinggi” maka permohonan kredit tidak bisa diterima oleh PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros.

d. Analisis rasio laporan keuangan sebagai pertimbangan pemberian kredit

Berdasarkan hasil kajian terhadap data yang masuk dalam proses penelitian berikut disajikan beberapa data laporan keuangan calon debitur PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros. Pada data laporan keuangan ini penulis tidak mencantumkan nama debitur yang sebenarnya dengan 40las an pihak

lembaga keuangan tidak ingin terganggu dengan pihak debitur yang bersangkutan sesuai dengan kode etika Bank (Rahasia) dengan laporan keuangan dalam memperoleh fasilitas kredit pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros.

1. Debitur "Sumber Mandiri Maros"

Sumber Mandiri Maros bergerak dibidang penjualan sparepart dan bengkel

- Plafond : Rp. 200.000.000,-
- Tenor : 60 Bulan
- Angsuran : Rp. 5.523.782,41

Tabel 1
Neraca Debitur

Sumber Mandiri Maros						
N E R A C A						
Periode 31 Desember 2013, 2014 & 2015						
(Dalam Rupiah)						
KETERANGAN		2013	2014			2015
K		43.500.000	65.000.000			90.000.000
as						
Persediaan		65.000.000	45.000.000			50.000.000

Piutang			14.500.000	24.500.000			17.500.000
Total Aktiva Lancar			123.000.000	134.500.000			157.500.000
Mesin			35.000.000	32.500.000			30.000.000
Bangunan			50.000.000	45.000.000			40.000.000
Kendaraan			75.000.000	70.000.000			65.000.000
Tanah			100.000.000	100.000.000			100.000.000
Total Aktiva Tetap			260.000.000	247.500.000			235.000.000
Total Aktiva			383.000.000	382.000.000			392.500.000
Hutang Usaha			10.000.000	25.000.000			5.000.000
Hutang Bank			75.000.000	65.000.000			55.000.000
Total Hutang Lancar			85.000.000	90.000.000			60.000.000
Modal			298.000.000	292.000.000			332.500.000
Total Passiva			383.000.000	382.000.000			392.500.000

"Sumber Mandiri Maros"

Hasil perhitungan rasio dari laporan keuangan debitor "Sumber Mandiri Maros" adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{123.000.000}{85.000.000} \times 100 \% = 144,71 \%$$

$$2014 = \frac{134.500.000}{90.000.000} \times 100 \% = 149,44 \%$$

$$2015 = \frac{157.500.000}{60.000.000} \times 100 \% = 262,5 \%$$

Dari perhitungan rasio di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *current ratio* selalu berada diatas standar yaitu 140%. Hal ini berarti bahwa perusahaan Debitur “Sumber Mandiri Maros” mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan aktiva lancar yang dimilikinya. Dan terjadi peningkatan *current rasio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan

sebesar 4,73%, dan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 113,06%, sehingga semakin memberi pengamanan bagi bank untuk memberi kredit karena masih diatas 140% terutama dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuidasi Debitur “Sumber Mandiri Maros” baik.

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar – Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2013 = \frac{123.000.000 - 65.000.000}{85.000.000} \times 100 = 68,2 \%$$

$$2014 = \frac{134.500.000 - 45.000.000}{90.000.000} \times 100 = 99,4 \%$$

$$2015 = \frac{157.500.000 - 50.000.000}{60.000.000} \times 100 = 179,2 \%$$

Dari hasil perhitungan *quick ratio* diatas mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan nilai diatas standar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban

jangka pendeknya semakin besar dengan jaminan aktiva yang benar-benar likuid. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas Debitur “Sumber Mandiri Maros” baik.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

--	--

		43.500.000	X 100				
2013	=			=	51,18	%	
		85.000.000	%				

		65.000.000	X 100				
2014	=			=	72,22	%	
		90.000.000	%				

		90.000.000	X 100				
2015	=			=	150	%	
		60.000.000	%				

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *cash ratio* selalu berada diatas standar yaitu 40%. Hal ini berarti perusahaan mampu

Membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan kas yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas Debitur "Sumber Mandiri Maros" baik.

Tabel 2
Laporan Laba Rugi Rugi Debitur

Sumber Mandiri Maros
Laporan Laba Rugi
Periode 31 Des 2013, 2014 & 2015

(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2013	2014	2015
Penjualan Bersih	125.000.000	112.000.000	105.500.000
HPP	31.250.000	28.000.000	26.375.000
Laba Kotor	93.750.000	84.000.000	79.125.000
Biaya Operasional	9.375.000	8.400.000	7.912.500
Biaya Lain	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Laba Sebelum Pajak	79.375.000	70.600.000	66.212.500
Pajak	7.937.500	7.060.000	6.621.250
Laba Setelah Pajak	71.437.500	63.540.000	59.591.250

“Sumber Mandiri Maros”

b. Perhitungan *Debt Service Ratio* (DSR)

DSR adalah rasio perbandingan antara angsuran dengan penghasilan nasabah. Besarnya angsuran termasuk jumlah kewajiban pada pihak ke-3 (tiga). Besarnya angsuran disesuaikan dengan kemampuan dan lamanya jangka waktu pembiayaan dengan Debt to Service Ratio (DSR) maksimal sebesar 40%. Dalam hal ini, perhitungan DSR menggunakan penghasilan tahun terakhir.

$$\text{DSR} = 40\% \times \text{Laba Bersih}$$

$$\text{DSR} = \text{Maksimum Angsuran Yang Bisa Diaksep}$$

$$\text{DSR} = 40\% \times 59.591.250$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa maksimum angsuran untuk Debitur “A” senilai Rp. 23.836.500. Sehingga dapat

disetujui pengajuan Rp. 200.000.000,- dengan angsuran Rp. 5.523.782,41.

2. Debitur “Aneka Beras”

Aneka Beras bergerak dibidang penggilingan dan penjuala beras. Berikut data paengajuan nasabah:

Tabel 3
Neraca Debitur “Aneka Beras”

- Plafond : Rp.175.000.000,-
- Tenor : 36 Bulan
- Angsuran : Rp. 6.683.329,31

Aneka Beras			
NERACA			
Periode 31 Desember 2013, 2014 & 2015			
(Dalam Rupiah)			
KETERANGAN	2013	2014	2015
Kas	20.000.000	35.000.000	40.000.000
Persediaan	15.000.000	22.500.000	30.000.000
Piutang	3.500.000	4.550.000	500.000
Total Aktiva Lancar	38.500.000	62.050.000	70.500.000
Mesin	15.500.000	15.000.000	14.500.000
Bangunan	20.500.000	18.000.000	15.500.000
Kendaraan	50.000.000	40.000.000	30.000.000
Tanah	60.000.000	60.000.000	60.000.000
Total Aktiva Tetap	146.000.000	133.000.000	120.000.000

Total Aktiva	184.500.000	195.050.000	190.500.000
Hutang Usaha	50.000.000	35.000.000	45.000.000
Hutang Bank	100.000.000	85.000.000	70.000.000
Total Hutang Lancar	150.000.000	120.000.000	115.000.000
Modal	34.500.000	75.050.000	75.500.000
Total Passiva	184.500.000	195.050.000	190.500.000

Hasil perhitungan rasio
dari laporan keuangan Debitur
"Aneka Beras" sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas - Current Rasio :

$$2013 = \frac{38.500.000}{150.000.000} \times 100 \% = 25,67 \%$$

$$2014 = \frac{62.050.000}{120.000.000} \times 100 \% = 51,71 \%$$

$$2015 = \frac{70.500.000}{115.000.000} \times 100 \% = 61,3 \%$$

Dari perhitungan *current rasio* di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *current ratio* selalu berada dibawah standar yaitu 140%. Hal ini berarti bahwa perusahaan Debitur

"Aneka Beras" tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan aktiva lancar yang dimilikinya. Meskipun terjadi peningkatan *current rasio* dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Sehingga

tidak memberi pengamanan bagi bank untuk memberi kredit karena selalu dibawah 140%. Jadi dapat

disimpulkan bahwa likuidasi Debitur "Aneka Beras" buruk.

- Quick Rasio :

$$2013 = \frac{38.500.000 - 15.000.000}{150.000.000} \times 100 \% = 16 \%$$

$$2014 = \frac{62.050.000 - 22.500.000}{120.000.000} \times 100 \% = 33 \%$$

$$2015 = \frac{70.500.000 - 30.000.000}{115.000.000} \times 100 \% = 35 \%$$

Dari hasil perhitungan *quick rasio* diatas mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, namun menunjukkan nilai dibawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membayar kewajiban jangka

pendeknya tidak memungkinkan dengan jaminan aktiva yang benar-benar likuid. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas Debitur "Aneka Beras" buruk.

- Cash Ratio :

$$2013 = \frac{20.000.000}{150.000.000} \times 100 = 13,333 \%$$

$$2014 = \frac{35.000.000}{120.000.000} \times 100 = 29,167 \%$$

		40.000.000	X 100	34,783
2015	=			=
		115.000.000	%	

Tabel 4
Laporan Laba Rugi Debitur “Aneka Beras”

	Aneka Beras		
	Laporan Laba Rugi		
	Periode 31 Des 2013, 2014 & 2015		
	(Dalam Rupiah)		
KETERANGAN	2013	2014	2015
Penjualan Bersih	50.000.000	34.500.000	25.250.000
HPP	12.500.000	8.625.000	6.312.500
Laba Kotor	37.500.000	25.875.000	18.937.500
Biaya Operasional	3.750.000	2.587.500	1.893.750
Biaya Lain	1.250.000	750.000	1.000.000
Laba Sebelum Pajak	32.500.000	22.537.500	16.043.750
Pajak	3.250.000	2.253.750	1.604.375
Laba Setelah Pajak	29.250.000	20.283.750	14.439.375

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *cash ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi selalu berada dibawah standar yaitu 40%. Hal ini berarti perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan kas yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan

bahwa likuiditas Debitur “Aneka Beras” buruk.

b. Perhitungan *Debt Service Rasio* (DSR)
 $= \text{DSR } 40\% \times 14.439.375 = 5.775.750$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa maksimum angsuran Debitur “Aneka Beras” senilai Rp. 5.775.750. Sehingga pengajuan debitur tersebut tidak disetujui karena $\text{DSR} < \text{Rp. } 6.683.329,31$.

3. Debitur “88 Bakery” 88 Bakery bergerak dibidang penjualan roti dan kue, berikut data pengajuan nasabah:

Tabel 5
Neraca Debitur “88 Bakery

Periode 31
Desember 2013, 2014 & 2015

KETERANGAN	2013	2014	2015
Kas	85.650.000	75.000.000	65.750.000
Persediaan	55.000.000	45.500.000	25.000.000
Piutang	15.500.000	20.000.000	500.000
Total Aktiva Lancar	156.150.000	140.500.000	91.250.000
Mesin	20.000.000	19.000.000	18.000.000
Bangunan	50.000.000	45.000.000	40.000.000
Kendaraan	75.000.000	70.000.000	65.000.000
Tanah	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Total Aktiva Tetap	245.000.000	234.000.000	223.000.000
Total Aktiva	401.150.000	374.500.000	314.250.000
Hutang Usaha	27.500.000	45.000.000	20.500.000
Hutang Bank	50.000.000	45.000.000	40.000.000
Total Hutang Lancar	77.500.000	90.000.000	60.500.000
Modal	323.650.000	284.500.000	253.750.000
Total Passiva	401.150.000	374.500.000	314.250.000

Hasil perhitungan rasio dari laporan keuangan Debitur “88 Bakery” sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

- Current Rasio :

$$\begin{array}{r}
 20 \\
 13 = \frac{156.150.000}{77.500.000} \times 100 = 201,48
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 20 \\
 14 = \frac{140.500.000}{90.000.000} \times 100 = 156,11
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 20 \\
 15 = \frac{91.250.000}{60.500.000} \times 100 = 150,83
 \end{array}$$

Dari perhitungan rasio di atas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *current ratio* selalu mengalami penurunan persentase yakni dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 45,37% sedangkan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 5,28%. Meskipun mengalami

penurunan, akan tetapi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berada diatas standar yaitu 140%. Hal ini berarti bahwa perusahaan Debitur "88 Bakery" mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan aktiva lancar yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuidasi Debitur "88 Bakery" baik

- Quick Rasio :

$$2013 = \frac{156.150.000 - 55.000.000}{77.500.000} \times 100 = 130,51 \%$$

$$2014 = \frac{140.500.000 - 45.500.000}{90.000.000} \times 100 = 105,556 \%$$

$$2015 = \frac{91.250.000 - 25.000.000}{60.500.000} \times 100 = 109,504 \%$$

Dari hasil perhitungan *quick ratio* diatas mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Akan tetapi menunjukkan nilai diatas standar. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya semakin besar dengan jaminan aktiva yang benar-benar likuid. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas Debitur "88 Bakery" baik.

Cash Ratio :

$$2013 = \frac{85.650.000}{77.500.000} \times 100 = 110,516 \%$$

$$2014 = \frac{75.000.000}{90.000.000} \times 100 = 83,333 \%$$

$$2015 = \frac{65.750.000}{60.500.000} \times 100 = 108,68 \%$$

60.500.000	%
------------	---

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *cash ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya, akan tetapi selalu berada diatas standar yaitu 40%. Hal ini

berarti perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan jaminan kas yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas Debitur "88 Bakery" baik

**Tabel 6 Laporan Laba Rugi
 Periode 31 Des 2013, 2014 & 2015**

KETERANGAN	2013	2014	2015
Penjualan Bersih	35.500.000	32.250.000	30.500.000
HPP	8.875.000	8.062.500	7.625.000
Laba Kotor	26.625.000	24.187.500	22.875.000
Biaya Operasional	2.662.500	2.418.750	2.287.500
Biaya Lain	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Laba Sebelum Pajak	22.462.500	20.268.750	19.087.500
Pajak	2.246.250	2.026.875	1.908.750
Laba Setelah Pajak	20.216.250	18.241.875	17.178.750

b. Perhitungan *Debt Service Ratio* (DSR)

$$\text{DSR} = \frac{40\% \times 17.178.750}{6.871.500}$$

maksimum angsuran untuk Debitur "C" sebesar Rp. 6.871.500. Sehingga pengajuan dapat disetujui Rp. 150.000.000,- dengan angsuran Rp. 4.142.836,8

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa

Tabel 7
Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio

Debitur	Analisis Rasio		2013	2014	2015	Keterangan
Sumber Mandiri Maros	Rasio Likuiditas					Likuiditas untuk Debitur "Sumber Mandiri Maros" dinyatakan BAIK karena mengalami peningkatan serta memenuhi standar yang ditetapkan.
	a.	Current Ratio	144,71%	149,44%	262,50%	Sehingga pengajuan debitur dapat disetujui dengan plafond Rp. 200.000.000,- karena DSR > angsuran.
	b.	Quick Ratio	68,20%	99,40%	179,20%	
	c.	Cash Ratio	51,18%	72,22%	150%	
	Debt Service Ratio		23.836.500	Angsuran	Rp 5.523.782	
Aneka Beras	Rasio Likuiditas					Likuiditas untuk Debitur "Aneka Beras" dinyatakan BURUK meskipun mengalami kenaikan pada setiap tahunnya tetapi selalu dibawah standar. Sehingga pengajuan debitur tidak disetujui. Karena DSR < angsuran.
	a.	Current Ratio	25,67%	51,71%	61,30%	Kenaikan pada setiap tahunnya tetapi selalu dibawah standar. Sehingga pengajuan debitur tidak disetujui. Karena DSR < angsuran.
	b.	Quick Ratio	16%	33%	35%	
	c.	Cash Ratio	13,33%	29,17%	34,78%	
	Debt Service Ratio		5.775.750	Angsuran	Rp 6.683.329	
	Rasio Likuiditas					Likuiditas untuk Debitur "88 Bakery"

88 Bakery	a.	Current Ratio	201,48%	156,11%	150,83%	dinyatakan BAIK karena memenuhi standar yang ditetapkan. Meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan. Sehingga pengajuan debitur dapat disetujui dengan plafond Rp. 150.000.000,- karena DSR > angsuran.
	b.	Quick Ratio	130,51%	105,56%	109,50%	
	c.	Cash Ratio	110,52%	83,33%	108,68%	
		Debt Service Ratio	6.871.500	Angsuran	Rp 4.142.837	

4.PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditetapkan oleh PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros untuk menilai kelayakan debitur dalam memperoleh kredit dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Debitur *Sumber Mandiri Maros & 88 Bakery* layak mendapatkan kredit karena sebagian besar hasil perhitungan menunjukkan layak untuk mendapatkan kredit. Nilai perhitungan rasio keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berada diatas standart yang ditetapkan. Begitu pula dengan

dengan hasil perhitungan DSR diatas standar.

2. Dari perhitungan Debitur *Aneka Beras* masih belum bisa dikatakan layak mendapatkan kredit, karena perhitungan rasio dari tahun 2013 ke tahun 2015 menunjukkan jika perusahaan ini memiliki nilai di bawah standart yang ditetapkan oleh pihak PT Bank Syariah Mandiri Cabang Maros. Hasil perhitungan DSR pun dibawah standar yang ditetapkan.

Saran

Aspek keuangan merupakan salah satu hal yang penting untuk pemberian keputusan kredit. Oleh

karena itu analisis rasio keuangan untuk mengetahui informasi keadaan keuangan suatu perusahaan perlu diterapkan oleh bank karena dengan informasi dari keadaan keuangan debitur diharapkan dapat mengurangi resiko kredit. Untuk itu bank juga harus memperhatikan beberapa teori mengenai rasio-rasio keuangan yang ada agar analisis rasio keuangan yang sesuai, sehingga rasio keuangan akan berguna lebih baik lagi. Penggunaan analisis rasio

keuangan secara keseluruhan akan memberikan informasi yang lengkap dan detail mengenai kondisi keuangan debitur, sehingga penyaluran kredit dapat diberikan kepada orang yang benar-benar layak mendapatkan kredit. Selain itu bobot dari setiap item seharusnya tidak sama, misalnya profit seharusnya bobot lebih besar sehingga bisa dinilai dari segi kemampuan memperoleh keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Karim, Adiwarmanto. 2004. *Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyatno, Thomas, dkk. 2007. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka utama.
- , 2008. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- , 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Munawir.1991. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta:Penerbit Liberty Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Training. Desk. 2011. *Mandiri Syariah*. Jakarta : PT Bank Syariah mandiri